

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

The Effect of Health Education on Knowledge and Attitudes about Breast Self-Examination among Female Students at Babul Maghfirah Senior High School in Kuta Baro Subdistrict, Aceh Besar Regency

Sri Jauhari Jalil*¹, Fauziah², Nanda Desreza³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama

*Koresponding Penulis : srijauharijalil00@gmail.com, fauziahjubir1979@gmail.com, nandadesreza.psik@abulyatama.ac.id

Abstrak

Salah satu perkembangan fisik pada remaja putri adalah perubahan payudara sehingga perlunya menjaga payudara agar terhindar dari resiko tumor payudara. Untuk menghindari komplikasi tersebut maka perlunya menjaga payudara dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sikap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian ini yaitu *pre experimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi sebanyak 129 orang. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 39 orang. Instrumen pengumpulan data adalah menggunakan lembar kuesioner. Penelitian ini dilakukan di SMA Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 10 Juni tahun 2022. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri didapatkan *p value* 0,000. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Diharapkan kepada remaja putri untuk lebih meningkatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri, sehingga dapat meningkatkan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Kata Kunci : Pemeriksaan Payudara, Sikap, Remaja

Abstract

Breast change is part of physical development. One of the ways to prevent breast cancer is through Breast Self-Examination (BSE). Knowledge and attitude are often associated with the willingness to perform BSE. This study attempted to examine the effect of health education on the attitudes of breast self-examination among female students at Babul Maghfirah Senior High School in Kuta Baro Subdistrict, Aceh Besar Regency. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design approach. The population in this study was all 129 students. The sampling technique used was purposive sampling to select 39 students. A questionnaire sheet was used as the research instrument for the data collection. This research

was conducted at Babul Maghfirah Senior High School in Kuta Baro Subdistrict, Aceh Besar Regency, on June 10, 2022. The data were analyzed using univariate and bivariate analyses. The results showed that health education had an impact on the attitude of female students about breast self-examination, with a p-value of 0.000. Based on these findings, it can be concluded that health education was effective in improving the level of attitudes about breast self-examination among female students at Babul Maghfirah Senior High School. Female students are urged to find more information about breast self-examination so that they can have a positive attitudes about breast self-examination.

Keywords : *Breast Examination, Attitude, Teens*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi di Indonesia perlu mendapat perhatian yang cukup karena masalah kesehatan reproduksi juga masalah kesehatan yang akan berdampak pada kesehatan lainnya. Masalah kesehatan reproduksi salah satunya termasuk pada kaum remaja. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Remaja termasuk dalam kelompok penduduk yang perlu mendapat perhatian terhadap kesehatan reproduksi. Remaja perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis, agar dapat melindungi diri dari resiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksinya (Aryani, 2015).

Remaja dikenal sebagai individu yang memiliki tahap perkembangan fisik (muncul tanda-tanda seksual) dan perubahan psikologi. Pada remaja putri, salah satu perkembangan fisik yang akan terjadi adalah perubahan payudara dimana merupakan salah satu gejala dari pubertas (Kusmiran, 2018). Pada sebagian besar usia remaja jaringan payudara sudah terbentuk sempurna sehingga perlunya menjaga payudara agar terhindar dari resiko tumor payudara. Remaja sering mengalami perubahan sosial yang cepat seperti mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup. Gaya hidup adalah faktor penting yang sangat mempengaruhi remaja dalam menjaga payudara agar terhindar dari resiko terjadinya tumor payudara atau disebut *fibroadenoma mammae* (Herman & Hinga, 2019).

Fibroadenoma mammae merupakan jenis tumor jinak, teraba sebagai benjolan bulat atau bergerombol, dengan tepi teraba licin dan konsistensi kenyal padat. *Fibroadenoma mammae* merupakan jenis tumor jinak payudara yang paling sering ditemukan (Prawirohardjo, 2014). Berdasarkan laporan dari *Western Breast Services Alliance* pada tahun 2016, *fibroadenoma mammae* sering terjadi pada wanita dengan umur antara 15-25 tahun. Namun, kejadian *fibroadenoma* dapat terjadi pada wanita dengan umur yang lebih tua atau bahkan

setelah menopause, tentunya dengan jumlah kejadian yang lebih kecil dibanding pada umur muda (*Western Breast Services Alliance*, 2016).

Menurut *World Health Organization* (2018), prevalensi *Fibroadenoma Mammae* (FAM) didunia pada tahun 2018 pada wanita sebanyak 8-10 %. Sekitar 10-15 % kasus *fibroadenoma mammae* merupakan multiple. Berdasarkan penelitian Bafaker & Bafana (2015), di Yaman ditemukan sebanyak 635 kasus yang didiagnosis sebagai penyakit tumor payudara. Terdapat kelainan sebanyak 493 (77,6%) yang merupakan penyakit tumor jinak payudara pada usia kurang dari 30 tahun dan 142 (22,4%) penyakit tumor payudara ganas pada rentang usia 40-49 tahun. Menurut Anyikam & Nzeqwu, dari seluruh kejadian tumor jinak payudara, yang paling sering terjadi adalah FAM sebanyak 318 kasus (44%) yang sering terjadi pada usia rata-rata 16-32 tahun (Anyikam & Nzeqwu, 2018).

Berdasarkan data di Indonesia, *Fibroadenoma Mammae* (FAM) masih belum memiliki data yang lengkap. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi tumor di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 330.000 orang. Tumor yang paling tertinggi di Indonesia yaitu tumor payudara. Hasil estimasi *Globocan, International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2018, insiden tumor payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan. Adapun data Sistem Informasi Rumah Sakit pada tahun 2017, kasus rawat inap tumor payudara sebanyak 12.014 kasus (28,7%). Namun menurut Dianda, data dari *breast center* klinik di Jakarta yang mengkhususkan untuk penanganan keluhan pada payudara, pada tahun 2019 dari 2.495 pasien yang datang, sebanyak 79% menderita tumor jinak payudara (*Fibroadenoma mammae*) dan hanya 14% yang menderita kanker payudara. Tingginya kasus FAM menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama pada usia remaja (Dianda, 2009).

Menurut Data Dinas Kesehatan Aceh (2019) dari total wanita sebanyak 19.286 dengan usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan sebanyak 362 orang mengalami tumor payudara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasyari (2020), di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, menunjukkan bahwa pada tahun 2019 hasil patologi anatomi kejadian tumor jinak yang paling banyak terjadi *fibroadenoma mammae* (27,8%) yang berusia 17-25 tahun. Menurut data jumlah penderita tumor payudara di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh pada rawat inap terjadi peningkatan jumlah penderita setiap tahunnya. Penderita tumor payudara pada tahun 2018 sebanyak 314 kasus dan meningkat pada tahun 2019 sebanyak 593 kasus. Berdasarkan data jumlah penderita tumor payudara di Kabupaten Aceh Besar pada

tahun 2020 dari 693 orang yang melakukan pemeriksaan payudara terdapat 57 kasus (8%) mengalami tumor payudara (Rosdiana, 2020).

Tumor payudara dapat ditemukan secara dini dengan cara pemeriksaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25%-30%. Pemeriksaan SADARI sangat penting dianjurkan kepada masyarakat khususnya wanita karena hampir 86% benjolan dipayudara ditemukan oleh penderita sendiri (Pramitasari & Saryono, 2019). Menurut Wenny, SADARI termasuk salah satu cara sederhana yang dapat dilakukan saat mandi dengan menggunakan jari-jari tangan sehingga dapat menemukan benjolan pada lekukan halus payudara (Wenny, 2016).

Perilaku remaja dalam upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang kurang terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), sikap yang kurang peduli terhadap upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) akan mendorong seorang mempunyai tindakan yang buruk tentang deteksi dini untuk pencegahan kanker payudara (Juwita, 2018). Tidak sedikit dari remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor payudara. Semakin tingginya tumor payudara di usia remaja dikarenakan kurangnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker payudara yang juga disebabkan karena rendahnya pengetahuan mereka tentang SADARI (Herman & Hinga, 2019).

Menurut Mubarak & Chayatin, untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seseorang terhadap perilaku kesehatan maka dapat diberikan pendidikan kesehatan yang merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan kesehatan, sehingga berdasarkan pengalaman yang diperoleh dapat bermanfaat dalam mempengaruhi sikap dan pengetahuan seseorang. Melalui pendidikan kesehatan maka seseorang akan mendapatkan banyak informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Tingginya pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dimana adanya kesiapan atau kesediaan untuk bertindak yang berkaitan dengan kesehatannya (Mubarak & Chayatin, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018), menunjukkan bahwa hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai *Sig.* = 0,001 pada variabel pengetahuan dan sikap, dengan demikian maka ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri di

Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang. Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nugraheni, menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Spearman Correlation* didapatkan nilai signifikan $p \text{ value} = 0,000$ sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap SADARI di Dusun Kadiluwih, Margorejo, Tempel, Sleman (Nugraheni, 2018).

Berdasarkan survei serta pengambilan data awal di SMA Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, jumlah siswi pada tahun 2022 kelas X yaitu 49 orang, kelas XI 39 orang dan XII yaitu 41 orang. Dengan demikian maka total jumlah siswa sebanyak 129 orang. Peneliti melakukan wawancara pada siswi kelas XI sebanyak 15 orang, ternyata ada 4 orang siswi yang memang mengetahui tentang pengertian, tujuan dan manfaat SADARI. Namun mereka tidak mengetahui cara melakukan SADARI dan mengakui tidak pernah melakukannya. Sedangkan 11 siswi yang lain belum mengetahui sama sekali tentang pengertian, tujuan dan manfaat serta cara melakukan SADARI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua remaja putri, mereka sering mengabaikan permasalahan tentang kesehatan reproduksi terutama pada payudara. Mereka mengatakan bahwa tidak akan mungkin terjadinya komplikasi payudara seperti tumor atau kanker payudara karena usia mereka masih muda. Mereka juga mengatakan belum pernah mendapatkan informasi secara langsung mengenai SADARI. Sebagian dari mereka hanya mendapatkan informasi dari media. Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja putri untuk melakukan SADARI yang sangat diperlukan untuk mendeteksi dini terjadinya tumor payudara. Kurangnya pengetahuan dan tersebut disebabkan karena mereka belum pernah mendapatkan informasi secara langsung tentang SADARI. Dengan demikian maka peneliti akan melakukan penelitian dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk melihat perubahan sikap remaja putri tentang SADARI.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *pre experimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X, XI dan XII SMA Babul Maghfirah tahun 2022 yang berjumlah 129 orang. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 orang yang merupakan siswi kelas XI. Pengumpulan data

dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Babul Magfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 10 Juni tahun 2022. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah uji *t-test* dengan analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Demografi Responden

No	Data Demografi	f	%
Umur			
1.	16 tahun	16	41,0
2.	17 tahun	23	59,0
Total		39	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden, sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 23 responden (59%).

Tabel 2. Analisis Univariat

No	Variabel	Kategori	f	%
1.	Sikap Pretes	Positif	18	46,2
		Negatif	21	53,8
2.	Sikap Posttes	Positif	27	69,2
		Negatif	39	30,8

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden, sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif tentang pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 21 responden (53,8%). sebagian besar responden memiliki sikap yang positif tentang pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 27 responden (69,2%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

No	Sikap	Mean	Std. Deviation	Median (Min-Maks)	<i>p</i> value
1.	Pretes	26,72	4,495	20 – 35	0,000
2.	Postes	32,69	4,137	24 – 40	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian pada pretes sikap didapatkan nilai mean yaitu 26,72, standar *deviation* 4,495 serta nilai minimum dan maksimum yaitu 20 - 35. Kemudian pada postes sikap didapatkan nilai mean yaitu 32,69, standar *deviation* 4,137 serta nilai minimum dan maksimum yaitu 24 - 40. Hasil uji *t-test*

pretes dan postes sikap didapatkan nilai $p\ value = 0,000$. Dengan demikian maka ada pengaruh sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dari 39 responden sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 21 responden (53,8%). Selanjutnya sebagian besar responden memiliki sikap yang positif sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 27 responden (69,2%). Pada pretes sikap didapatkan nilai mean yaitu 26,72, standar *deviation* 4,495 serta nilai minimum dan maksimum yaitu 20 - 35. Kemudian pada postes sikap didapatkan nilai mean yaitu 32,69, standar *deviation* 4,137 serta nilai minimum dan maksimum yaitu 24 - 40. Hasil uji *t-test* pretes dan postes sikap didapatkan nilai $p\ value = 0,000$.

Kemudian hasil uji *t-test* pretes dan postes sikap didapatkan nilai $p\ value = 0,000$. Dengan demikian maka ada pengaruh sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita, dimana hasil analisis data uji *T-Test* didapatkan nilai sig yaitu 0,000. Dengan demikian maka ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap sikap remaja putri mahasiswi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (Juwita, 2018).

Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jaya, dimana hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian maka ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap sikap remaja putri sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Parepare (Jaya, 2020).

Menurut Mubarak & Chayatin, dimana sikap merupakan salah satu perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek. Sikap dapat

dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan. Jika seseorang mendapatkan informasi yang benar maka akan menimbulkan sikap yang positif (Mubarak & Chayatin, 2014).

Menurut peneliti, sikap bersumber dari informasi yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam perilaku kesehatan. Jika seseorang telah mendapatkan informasi maka akan meningkatkan sikap atau kesadarannya dalam melakukan perilaku kesehatan. Dari hasil penelitian ini ditemukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini dikarenakan remaja putri yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan lebih memiliki sikap positif terhadap SADARI.

Dalam penelitian ini sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu negatif sebesar 53,8%. Hal ini juga diketahui dari jawaban responden yang lebih banyak tidak memiliki kesadaran tentang SADARI seperti tujuan melakukan SADARI dan kurangnya kesadaran untuk melakukan SADARI. Namun kemudian pada kelompok postes, responden memiliki sikap yang positif sebesar 69,2%. Hal ini karena responden telah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang SADARI dari peneliti. Dari hasil jawaban responden dengan lebih banyak sudah mengetahui tentang SADARI seperti tujuan melakukan SADARI dan tingginya kesadaran responden untuk melakukan SADARI. Selain itu, informasi berupa pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang SADARI yang berpengaruh terhadap sikap yang positif bagi responden untuk melakukan SADARI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan *p value* yaitu 0,000 di SMA Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

SARAN

Diharapkan kepada responden khususnya remaja putri agar meningkatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri dapat memberikan dampak baik bagi kesehatan reproduksi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anyikam, A & Nzeqwu, M. A. *Benign Breast Lesion In Eastern Nigeria*. Nigeria: University of Nigeria Teaching Hospital. 2018. Diakses 26 Oktober 2021. [http:// www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed).
- Aryani, R. *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika. 2015
- Bafaker, S.S & Bafana, N. S. *Breast Disease In Southern Yemen*. Yaman: Hadramaunt University. 2015. Diakses 26 Oktober 2021. [http:// www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed).
- Diananda, R. *Kanker Payudara*. Katahati. Yogyakarta: Kata Hati. 2009
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*. Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. 2019. Diakses 28 Oktober 2021. https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/profil_2019_dinkes_aceh.pdf
- Herman, I. V. I., & Hinga, I. A. T. *Gambaran Perilaku Mahasiswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. CHMK Health Jurnal Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Nusa Cendana Vol 3 (2) : 27-34. 2019. Di akses 25 Oktober 2021. <https://media.neliti.com/media/publications/316332-gambaran-perilaku-mahasiswi-dalam-pemeri-6e9a9939.pdf>.
- IARC 2012. *France, International Agency for Research on Cancer*. Jakarta: IACR. 2012. Diakses 26 Oktober 2021. [https://www. globocan.iarc.fr/pages/fact_sheets_cancer.aspx](https://www.globocan.iarc.fr/pages/fact_sheets_cancer.aspx)
- Juwita, L. *Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Sikap dan Perilaku Pada Remaja Putri*. Surabaya: Adi Husada Nursing Journal, Vol .4, No.2, Desember 2018. Diakses 28 Oktober 2021. <https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AH NJ/article/download/107/161>
- Kusmiran, E. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika. 2018
- Mubarak, W.I, & Chayatin. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2014
- Nasyari, M. *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Tumor Payudara di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. Aceh: Jurnal Averrous Volume 6 No.1 Mei 2020. Diakses 28 Oktober 2021. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/averrous/article/view/2659>
- Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014
- Nugraheni, Y. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur di Dusun Kadiluwih Margorejo Tempel Sleman*. Yogyakarta. Jurnal Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah, Vol 3 (1), Mei 2018.<http://digilib.unisayogya.ac.id/4437/1/yunita%20naskah%20publikasi.pdf>
- Pramitasari, RD & Saryono. *Perawatan Payudara*. Yogyakarta: Mitra Cendekia. 2019
- Pratiwi, A. *Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Nilai Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri*. Tangerang. Jurnal STIKes YATSI,

Vol. 7 No. 1 (2018). Diakses 28 Oktober 2021.
<https://jurnal.stikesyatsi.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/156>

Prawirohardjo, S. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2014

Riset Kesehatan Dasar. *Badan Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018. Diakses 26 Oktober 2019.
<https://www.kemkes.go.id/resources/download/hasilriskesdas2018.pdf>

Rosdiana, E. *Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi SMAN I Mesjid Raya Aceh Besar*. Aceh: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan) Vol. 2 No. 1 APRIL 2020. Diakses 28 Oktober 2021.
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/800>

Wenny, N. A. *Lima Menit Kenali Payudara Anda*. Yogyakarta: CV ANDI. 2015

Western Breast Services Alliace. *Fibroadenomas*. 2016. Diakses 25 Oktober 2021.
<https://www.westernhealth.org.au/sites>

World Health Organisation. *Gagal Ginjal Kronik: Report of a WHO Study Group*. Geneva-Switzerland: World Health Organisation. 2016. Diakses 26 Oktober 2021.
<https://www.who.int/home/search/?=Fibroadenoma%20Mammae%20>